

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi merupakan suatu upaya untuk menaikkan pendapatan total dan juga pendapatan per kapita dengan diperhitungkannya jumlah penduduk yang meningkat disertai dengan perubahan dasar di dalam struktur ekonomi dan pemerataan pendapatan bagi warga negara. Pembangunan ekonomi berkelanjutan sangat penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Pada hakekatnya, pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, pemeratakan distribusi pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi regional dan melalui pergeseran kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier. Dengan perkataan lain arah dari pembangunan ekonomi adalah mengusahan agar pendapatan masyarakat naik, disertai dengan tingkat pemerataan yang sebaik mungkin.¹

Menurut Djojohadikusumo, pembangunan ekonomi bergantung dari pertumbuhan ekonomi dimana pembangunan ekonomi mendorong dalam tumbuhnya ekonomi dan sebaliknya.² Pada negara berkembang seperti di Indonesia ini, adanya pembangunan ekonomi sangat penting untuk memperbaiki beberapa isu dan masalah yang ada. Indonesia merupakan

¹ BPS Provinsi Jawa Timur, *PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha 2010 – 2014*.

² Patta Rapanna dan Zulfikry Sukarno, *Ekonomi Pembangunan*, (Makasar : CV SAH MEDIA, 2017), hal. 1

negara yang menerapkan pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi yang dilaksanakan oleh negara berkembang bertujuan pemerataan pembangunan ekonomi dan hasilnya kepada seluruh masyarakat dan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi.

Pada saat krisis ekonomi di Indonesia, usaha mikro dan kecil juga telah mampu berperan sebagai penyangga (*buffer*) dan atap pengaman dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan menyediakan alternatif lapangan pekerjaan bagi para pekerja sektor formal yang terkena dampak krisis. Dari angka statistik juga diperoleh data bahwa jumlah usaha kecil terus meningkat bahkan pada tahun 2007, yaitu menjadi berjumlah 42 juta di luar usaha pertanian.³

Adapun alasan – alasan usaha kecil dapat bertahan dan cenderung meningkat jumlahnya pada masa krisis yaitu karena pertama; sebagian besar UKM memproduksi barang konsumsi dan jasa – jasa dengan elastisitas permintaan terhadap pendapatan yang rendah. Kedua; sebagian besar UKM mempergunakan modal sendiri dan tidak mendapat modal dari bank. Implikasinya pada masa krisis keterpurukan sektor perbankan dan naiknya suku bunga tidak berpengaruh terhadap UKM. Ketiga; dengan adanya krisis ekonomi yang berkepanjangan menyebabkan sektor formal banyak memberhentikan pekerjaannya. Sehingga para penganggur tersebut memasuki sektor informal dengan melakukan kegiatan usaha yang berskala kecil, akibatnya jumlah UKM meningkat.⁴

³ Rachmawan Budiarto, *Pengembangan UMKM: Antara Konseptual dan Pengalaman Praktis*, (Gadjah Mada University Press : Yogyakarta, 2015), hal. 5

⁴ Partomo, T. dan A. Soejodono, *Ekonomi Skala Kecil / Menengah dan Koperasi*, (Ghalia : Jakarta, 2004)

Pada akhir tahun 2010, pertumbuhan ekonomi Jawa Timur mengalami peningkatan, yaitu mencapai 6,67%. Besarnya pertumbuhan ini melebihi pertumbuhan ekonomi nasional yang hanya 6,10% pada tahun 2010. Selama kurun waktu 2013 – 2017 jika dilihat dari struktur ekonomi di setiap triwulan, kategori industri pengolahan masih memiliki peranan yang paling besar dengan rata – rata setiap triwulan adalah 28,99%.

Pada tahun 2017 perekonomian di Jawa Timur tumbuh sebesar 5,45% lebih tinggi dari pertumbuhan nasional 5,07 persen. Pertumbuhan positif terjadi pada seluruh lapangan usaha. Struktur perekonomian Jawa Timur menurut lapangan usaha tahun 2017 didominasi oleh tiga lapangan usaha utama, yaitu industri pengolahan dengan kontribusi sebesar 29,03% diikuti sektor pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 12,80% dan perdagangan besar-eceran dan reparasi mobil-sepeda motor sebesar 18,18%. Apabila dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi Jawa Timur tahun 2017, lapangan usaha industri pengolahan memiliki sumber pertumbuhan tertinggi sebesar 1,66% atau senilai Rp 586,258 miliar.⁵

Tingginya pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh merupakan keinginan setiap wilayah. Pada struktur PDRB Jawa Timur sektor yang memberikan kontribusi besar bagi pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur yaitu sektor perdagangan, hotel, restoran, sektor industri pengolahan, dan sektor pertanian. Sektor industri pengolahan merupakan sektor fokus pengembangan ekonomi di Jawa Timur, yaitu lebih ditekankan pada pengembangan kelompok industri makanan dan minuman, kluster

⁵ PDRB Provinsi Jawa Timur Triwulanan Menurut Lapangan Usaha 2013 - 2017

industri petrokimia dan industri perkapalan (alat angkut, mesin dan peralatannya).

Tabel 1.1

Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur Tahun 2010 - 2017

| Tahun | Pertumbuhan Ekonomi (%) |
|--------------|--------------------------------|
| 2010 | 6,31 |
| 2011 | 6,44 |
| 2012 | 6,64 |
| 2013 | 6,08 |
| 2014 | 5,86 |
| 2015 | 5,44 |
| 2016 | 5,55 |
| 2017 | 5,45 |

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur

Indonesia memiliki keanekaragaman budaya serta sumber daya alam sebagai modal dasar dan potensi besar dalam pengembangan industri kreatif yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia, termasuk provinsi Jawa Timur. Jawa Timur merupakan destinasi yang memiliki potensi yang tinggi dengan sumber daya yang dimiliki dan keanekaragaman budaya. Dalam mengembangkan industri kreatif di Jawa Timur, berdasarkan hasil Konvensi Pengembangan Ekonomi Kreatif 2009 -2015 yang diselenggarakan oleh Departemen Perdagangan RI, pemerintah daerah diharapkan dapat memahami pentingnya industri kreatif yang salah satunya dapat dilakukan dengan mengukur kontribusi industri kreatif terhadap perekonomian daerah.

Provinsi Jawa Timur mempunyai 3 (tiga) subsektor industri kreatif yang sudah tumbuh dan berkembang serta memiliki struktur industri yang *up stream, mid stream, dan down stream* (terintegrasi dari hulu hingga ke hilir) sehingga memiliki keterkaitan antara satu industri dengan industri lainnya.

Ketiga subsektor industri kreatif tersebut adalah industri fashion, industri kerajinan, serta industri penerbitan & percetakan. Sub sektor industri kreatif seperti pasar seni dan barang antik, arsitektur, video, film dan fotografi serta industri musik, tingkat pertumbuhan dan kontribusinya terhadap perekonomian Jawa Timur belum cukup signifikan.⁶

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang banyak mendominasi industri kecil ikut mendorong pertumbuhan ekonomi dan terbukti teruji bertahan saat krisis moneter. Memang keberadaan puluhan juta perusahaan kecil yang terpencar atau kadang-kadang mengelompok dalam sentra / kluster menandai sebuah struktur industri kecil yang tidak terorganisasi sehingga dipandang kurang layak dianalisis secara sistematis. Dalam hal ini, skala usaha yang relatif kecil sering dipandang sebagai sebuah kekurangan yang cukup signifikan di seluruh dimensi operasional dan strategis serta pola-pola bisnis yang ingin dikembangkan oleh pelaku IKM.

Padahal banyak prestasi yang ditorehkan oleh IKM dalam menopang gerak laju perekonomian masyarakat selama dan setelah dihantam oleh berbagai krisis tersebut berhasil dikurangi oleh daya penyangga dari sektor IKM. Aviliani menyatakan bahwa dari sisi jumlah, pelaku IKM merupakan salah satu yang terbesar secara nasional. Mereka ikut mendorong pertumbuhan ekonomi dan terbukti teruji bertahan saat terjadi krisis moneter di tahun 1998. Di antara mereka, dua sektor IKM yang paling besar pelakunya adalah IKM sektor perdagangan dan perindustrian.⁷

⁶ Profil Industri Kreatif di Jawa Timur, repository.uksw.edu, diakses pada 5 Mei 2019

⁷ Arif Hoetoro, *Ekonomika Industri Kecil*, (Malang : Universitas Brawijaya Press, 2017), hal. 15

Dalam pembangunan ekonomi di Indonesia UKM selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan penting, karena sebagian besar jumlah penduduknya berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil baik di sektor tradisional maupun modern. Serta mampu menyerap banyak tenaga kerja. Peranan usaha kecil tersebut menjadi bagian yang diutamakan dalam setiap perencanaan tahapan pembangunan yang dikelola oleh dua departemen yaitu Departemen Perindustrian dan Perdagangan, serta Departemen dan UKM.⁸

Tambunan mengemukakan bahwa kemampuan usaha kecil untuk mampu bertahan lebih baik dibandingkan usaha besar karena sifat alamiah yang dimiliki usaha kecil tersebut. Usaha kecil di Indonesia didominasi oleh unit-unit usaha tradisional yang di satu sisi dapat dibangun dan beroperasi hanya dengan modal kerja dan modal investasi kecil dan tanpa perlu menerapkan sistem organisasi dan modern yang kompleks dan mahal seperti di usaha-usaha modern. Usaha kecil pada umumnya juga membuat barang-barang konsumsi untuk kebutuhan kelompok masyarakat berpenghasilan rendah.⁹

Untuk mencapai hal tersebut maka digunakan salah satu paradigma pembangunan yaitu melalui strategi pemberdayaan. Salah satu bentuk pemberdayaan yang ada di Indonesia adalah pemberdayaan Industri Mikro dan Kecil (IMK) yang secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap perekonomian secara nasional. Dalam strategi pengembangan IMK

⁸ Ade Raselawati, *Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor UKM di Indonesia*, (Jakarta: Skripsi, 2011) hal. 3

⁹ Rachmawan Budiarto, *Pengembangan UMKM...*, hal. 5-6

tersebut, pemerintah daerah juga ikut serta memberikan bantuan seperti pelatihan maupun penyaluran produk – produk yang dihasilkan industri kecil.

Peran UKM sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sehingga pemberdayaan UKM merupakan sesuatu yang sangat penting dalam upaya meningkatkan pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Sumbangsih UKM terhadap PDB menjadikan indikator pentingnya UKM dalam peningkatan pertumbuhan perekonomian di Indonesia, Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan indikator pertumbuhan perekonomian.

Peranan UKM dalam mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi sangat besar. Faktanya terdapat ketidakseimbangan antara sumbangan UKM dalam penyediaan lapangan kerja dengan kontribusi dalam pembentukan nilai tambah. Pertumbuhan UKM yang lebih cepat dibandingkan kelompok usaha besar akan memperbaiki struktur usaha dan distribusi pendapatan secara keseluruhan.¹⁰

Di negara Indonesia, dalam pembangunan ekonominya Usaha Kecil Menengah (UKM) selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan penting, karena sebagian besar penduduk Indonesia hidup dalam kegiatan usaha kecil. Peranan usaha kecil tersebut menjadi bagian yang diutamakan dalam setiap perencanaan tahapan pembangunan. Peran UMKM dapat juga dijadikan sebagai sarana mengentaskan masyarakat kecil dari jurang kemiskinan, karena tingginya angka penyerapan tenaga kerja oleh UMKM.

¹⁰ Ade Raselawati, *Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah.....*, hal. 5

Pulau Jawa hingga saat ini masih menjadi pusat perekonomian di Indonesia yang difokuskan sebagai pendorong industri dan jasa nasional. Kawasan industri di Jawa Timur sangat dibutuhkan untuk menopang industri di Pulau Jawa karena menipisnya kawasan industri di Jawa Barat. Jawa Timur sebagai kota besar kedua di Indonesia masih mengandalkan sektor industri sebagai penggerak ekonomi. Sektor ini telah menggantikan peran sektor pertanian dalam penyerapan tenaga kerja dan sumber pendapatan pada suatu wilayah.

Dari arahan pengembangan koridor ekonomi Jawa sebagai pendorong industri dan jasa nasional, maka Provinsi Jawa Timur akan mengembangkan koridor ekonomi yang potensial nanti kedepannya mampu memberikan sumbangan yang besar bagi nasional untuk mencapai Visi Negara Indonesia menjadi negara terkuat ke 12 dunia pada tahun 2025. Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu lokasi yang potensial dalam pertumbuhan produksi industri khususnya pada sektor Industri Kecil Menengah (IKM). Berikut ini data pertumbuhan produksi Industri Mikro dan Kecil di Jawa Timur tahun 2011 – 2017.

Tabel 1.2**Pertumbuhan Produksi Industri Mikro dan Kecil Tahun 2011 – 2017**

| Tahun | Pertumbuhan Produksi IMK | | | |
|-------|--------------------------|-------------|--------------|-------------|
| | Triwulan I | Triwulan II | Triwulan III | Triwulan IV |
| 2010 | 1,42 | 1,07 | 1,07 | 1,37 |
| 2011 | 1,09 | 2,87 | 2,52 | 1,08 |
| 2012 | 1,08 | 1,09 | 2,76 | 1,09 |
| 2013 | 2,03 | 2,01 | 2,05 | 2,03 |
| 2014 | 1,25 | 2,13 | 2,76 | 1,45 |
| 2015 | 1,12 | 2,23 | 2,31 | 1,35 |
| 2016 | 2,26 | 2,35 | 2,42 | 1,35 |
| 2017 | 1,48 | 2,47 | 2,55 | 1,47 |

Sumber : *BPS Provinsi Jawa Timur*

Dari tabel 1.1 dapat diketahui bahwa pertumbuhan produksi industri mikro dan kecil dari tahun ke tahun berfluktuatif atau naik turun. Rata – rata produksi tahun 2011 adalah sebesar 0,15. Tahun 2012 sebesar 0,60. Tahun 2013 sebesar 0,10. Tahun 2014 sebesar 1,12. Tahun 2015 sebesar 0,66. Tahun 2016 sebesar 0,63. Tahun 2017 sebesar 0,78. Dari tahun 2011 – 2017 tersebut dapat disimpulkan bahwa produksi industri mikro dan kecil paling tinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 1,12. Sedangkan produksi industri mikro dan kecil terendah terjadi pada tahun 2013 sebesar 0,10.

Peranan industri kecil dalam pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur yaitu diindikasikan dengan pertumbuhan PDRB. Pertumbuhan PDRB dipengaruhi oleh beberapa variabel yang berkaitan dengan perkembangan industri mikro dan kecil yang terdiri dari tenaga kerja IMK, ekspor IMK, jumlah unit IMK.

Berdasarkan keadaan tersebut dan melihat sangat pentingnya sektor industri mikro dan kecil dalam pertumbuhan perekonomian di Provinsi Jawa Timur, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Perkembangan Industri Mikro dan Kecil (IMK) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2010 – 2017.”

B. Pembatasan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah dan kemudian ditemukan batasannya, maka penelitian ini hanya membahas pengaruh perkembangan tenaga kerja IMK, ekspor IMK, jumlah unit usaha terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan penjelasan di atas, dapat dirumuskan diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah perkembangan tenaga kerja industri mikro dan kecil berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur?
2. Apakah ekspor industri mikro dan kecil berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur?
3. Apakah jumlah unit industri mikro dan kecil berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur?

4. Apakah jumlah tenaga kerja, ekspor, dan jumlah unit usaha berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh perkembangan tenaga kerja industri mikro dan kecil berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.
2. Untuk menganalisis pengaruh ekspor industri mikro dan kecil berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.
3. Untuk menganalisis pengaruh jumlah unit industri mikro dan kecil berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.
4. Untuk menganalisis pengaruh jumlah tenaga kerja, ekspor, dan jumlah unit usaha terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sarana penambah pengetahuan dalam menganalisa pengaruh perkembangan Industri Mikro dan Kecil terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Kegunaan bagi peneliti yaitu untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang didapatkan ketika kuliah dan juga untuk menambah pengetahuan mengenai pengaruh perkembangan Industri Mikro dan Kecil terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2010 – 2017.

b. Bagi Akademis

Peneliti berharap agar hasil penelitian ini dapat digunakan untuk bahan referensi bagi peneliti selanjutnya di masa yang akan datang.

F. Penegasan Istilah

Berikut ini uraian mengenai beberapa definisi yang terdapat dalam judul penelitian proposal ini :

1. Definisi Konseptual

a. Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan adanya penambahan penduduk yang disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi suatu ekonomi suatu negara dan pemerataan pendapatan bagi penduduk suatu negara.¹¹

¹¹ Dr. Patta Rapanna dan Zulfikry Sukarno, *Ekonomi Pembangunan*, (Makassar : CV Sah Media, 2017), hal. 1

b. Industri Mikro dan Kecil

Industri adalah sekelompok perusahaan yang menghasilkan produk / jasa yang relative sejenis, atau mempunyai sifat saling mengganti yang erat. Menurut BPS, industri mikro adalah perusahaan industri yang tenaga kerjanya antara 1 – 4 orang. Industri kecil adalah industri yang menggunakan tenaga kerja antara 5 – 19 orang.¹²

c. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan pendapatan nasional secara berarti (dengan meningkatnya pendapatan perkapita) dalam suatu periode perhitungan tertentu. Menurut Schumpeter, pertumbuhan ekonomi adalah penambahan output (pendapatan nasional) yang disebabkan oleh penambahan alami dari tingkat pertumbuhan penduduk dan tingkat tabungan.¹³

Pertumbuhan merupakan sebuah kata benda yang berkata dasar ‘tumbuh’. Tumbuh, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti timbul, bertambah besar atau sempurna. Sementara pertumbuhan berarti hal (keadaan) tumbuh; perkembangan (kemajuan dan sebagainya). Pertumbuhan ekonomi dapat berarti kenaikan produk nasional bruto di suatu negara.¹⁴

¹² Rahel Widiawati, *Ekonomi Industri*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2012) hal. 39

¹³ Iskandar Putong, *Ekonomi Makro*, (Buku & Artikel, 2015), hal. 141

¹⁴ Irfan Syauqi Beik dan Lailiy Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2016), hal. 20

2. Definisi Operasional

Kajian tentang pengaruh perkembangan industri mikro dan kecil terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur yaitu suatu kegiatan yang ditujukan untuk mempengaruhi seluruh masyarakat di Jawa Timur agar mereka semakin meningkatkan kegiatan perekonomian pada sektor industri mikro dan kecil, karena dengan meningkatnya industri mikro dan kecil perekonomian di Provinsi Jawa Timur akan meningkat.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Maksud dari sistematika penulisan skripsi ini adalah untuk memberikan gambaran ringkas dan jelas mengenai isi setiap bab. Untuk mempermudah proses penulisan skripsi, penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, berisi gambaran singkat mengenai apa saja yang akan dibahas dalam penelitian. Beberapa unsur yang terdapat dalam bab ini diantaranya terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan batasan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika penulisan skripsi.

Bab II Landasan Teori, berisi uraian teori – teori yang digunakan sebagai dasar penelitian, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian, berisi rancangan penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, sampel penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, berisi hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, analisis data dan pengujian hipotesis.

Bab V Pembahasan, berisi pembahasan dari hasil penelitian serta pengujian hipotesis

Bab VI Penutup, berisi kesimpulan dan saran yang mana ditujukan kepada pihak – pihak yang bersangkutan.

Selain itu bagian akhir skripsi yang terdiri dari daftar pustaka serta lampiran – lampiran.